

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FURQON SANDEN BANTUL

CORRELATION BETWEEN SELF EFFICACY AND CAREER MATURITY OF AL- FURQON ISLAMIC BOARDING SCHOOL'S STUDENTS SANDEN BANTUL

Oleh: Dewi Nur Setyawati, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dewi1487fip2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada kurangnya kematangan karir santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul dengan jumlah 105 santri. Teknik pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri dan skala kematangan karir. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan *expert judgement* dilanjutkan uji konsistensi item dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS statistics versi 23. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha cronbach* diperoleh nilai koefisien alpha 0,808 pada instrumen efikasi diri dan 0,909 pada instrumen kematangan karir. Analisis data menggunakan *Kendalls Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel kematangan karir dengan signifikansi sebesar 0,00, nilai korelasi sebesar 0,510 dan sumbangan efektif sebesar 49,3%. Artinya semakin tinggi efikasi diri pada santri maka semakin tinggi pula kematangan karir pada santri.

Kata kunci : efikasi diri, kematangan karir, santri

Abstrack

This reseach is based on the career maturity of the students of Al-Furqon Islamic Boarding School in SandenBantul. One of the internal factors which effect the career maturity is self efficacy. Therefore, the purpose of this study was to determine the correlation between self efficacy and career maturity of the students of Al-Furqon Islamic Boarding School in SandenBantul. This research was quantitative research. The subject of this research were the students of Al-Furqon Islamic Boarding School with a 105 students. Scale of self efficacy and scale of career maturity were used to collect the data. The validity of the instrument was tested using expert judgment, then the item consistency test was done using the help of a computer software IBM SPSS Statistics23. The reliability test of the instruments using alpha cronbach showed the coefficient value was 0,808 on self efficacy instrument and 0,909 on career maturity instrument. The data analysis was done using Kendalls Tau. The result of this study showed that there was a positive correlation between self efficacy and career maturity with significance value 0,00, correlation value 0,510 and effective contribution as much as 49,3%. It means that the higher self efficacy in student the higher the career maturity of the students.

Keywords : self efficacy, career maturity, students islamic boarding school

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang unik dan menarik dengan berbagai hal mengenai perkembangan dan perubahan yang terjadi pada diri remaja. Monks, Haditono, & Knoers^[1] menyatakan masa remaja secara global berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun. Pada umur 12 sampai 21 tahun memiliki rentang pembagian, di umur 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, umur 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan umur 18-21 tahun masa remaja akhir.

Rumini & Sundari^[2] menyatakan bahwa remaja merupakan individu yang unik dan menarik dengan berbagai hal mengenai perkembangan dan perubahan yang terjadi pada diri remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mengalami berbagai perkembangan dari semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Ginzberg menyatakan dalam Santrock^[3] sampai usia sekitar 11 tahun, pilihan karir anak-anak berada di tahap fantasi. Antara usia 11 hingga 17 tahun, perkembangan karir remaja berada di tahap tentatif, yang merupakan suatu masa transisi dari tahap fantasi masa kanak-kanak menuju tahap pengambilan keputusan yang realistis di masa dewasa muda. Ginzberg berpendapat bahwa remaja mengalami kemajuan dari tahap mengevaluasi minat mereka (11 hingga 12 tahun) ke tahap mengevaluasi kapasitas mereka (13 hingga 14

tahun) ke mengevaluasi nilai-nilai mereka (15 hingga 16 tahun). Sekitar yang lebih besar bersifat subjektif ke pilihan karir yang lebih bersifat realistis. Selama masa ini, secara eksistensial individu mengeksplorasi karir-karir yang tersedia, kemudian spesifik dalam karir tersebut. Misalnya, dalam karir sebagai dokter, seorang dapat memilih pekerjaan sebagai dokter keluarga atau ahli tulang.

Bahrinsyah^[4] menyatakan bahwa kematangan karir merupakan salah satu konsep teoritis yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja. Remaja perlu mencapai kematangan karir secara tepat, hal ini dibutuhkan untuk merencanakan dan merumuskan tujuan karir yang akan ingin dicapai dimasa yang akan datang. Dengan kematangan karir yang tepat serta sesuai dengan minat dan bakat akan membantu kelancaran karir remaja itu sendiri.

Santri di Pondok Pesantren Al-Furqon sebagian besar merupakan remaja yang berusia 12 sampai 20 tahun. Santri belajar dalam ruang lingkup pesantren. Tafsir^[5] pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki tujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkan ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup keseharian (tafaqquh fiddin) serta menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terbatas kepada Kiai selaku pemilik

pondok, para pengasuh dan beberapa santri bahwa santri belum memiliki jenjang pemilihan karir, masih belum yakin dengan dirinya sendiri dan belum mempunyai pandangan kedepannya setelah lulus dari Pondok Pesantren ingin menjadi apa, semisal kuliah juga masih bingung ingin mengambil jurusan apa. Wawancara selanjutnya masih dengan santri Pondok Pesantren Al-Furqon, santri mengatakan bahwa setelah lulus dari Pondok Pesantren ingin berkarir, akan tetapi belum mengetahui jenjang karir apa yang akan dipilih. Beberapa santri juga mengatakan bahwa hanya memiliki beberapa pandangan saja untuk kedepannya, seperti dalam lingkup pesantren yang sekarang dijalani, seperti melihat para pengasuh dan ustadzah NM menjadikan santri bercita cita ingin menjadi ustadzah. Santri belum mempunyai alternatif lain atau pandangan lain selain menjadi ustadzah.

Hasil survey dari penelitian Hozairi^[6] menunjukkan bahwa lulusan Pondok Pesantren 70% santri menganggur, 13% santri bekerja serabutan, 12% melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, dan 5% tidak terdeteksi. Meskipun bersekolah dalam lingkup Pondok Pesantren, setelah keluar dari Pondok Pesantren para santri diharapkan memiliki kematangan karir yang baik sehingga dapat menentukan jenjang karir selanjutnya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dan dapat mengembangkan kemampuannya serta memiliki arah tujuan yang

jas. Sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan karir di masa depan.

Menurut Seligman dalam Pinasti^[7] salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah faktor internal individu, hal ini mencakup harga diri, pusat kendali diri, keyakinan diri, keterampilan, minat, bakat, kepribadian dan usia. Efikasi diri menurut Bandura dalam Feist dan J. Feist^[8] adalah keyakinan diri seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian dirinya sendiri dan kejadian-kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Efikasi diri merujuk pada keyakinan diri seseorang, bahwa seseorang tersebut memiliki keyakinan dan kemampuan untuk melakukan suatu perilaku.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai efikasi diri, tentunya efikasi diri merupakan hal yang diperlukan dalam menentukan karir setelah lulus sekolah. Dengan bekal keyakinan akan menjadi dasar bagi individu, termasuk santri untuk berpijak dalam melakukan tindakan, termasuk dalam memilih karir di masa depan. Kondisi di lapangan tentang efikasi diri pada santri beragam. Terlihat dari hasil wawancara pada beberapa santri ada yang mengatakan bahwa untuk melangkah ke masa depan ketika keluar dari Pondok Pesantren belum memiliki keyakinan diri yang kuat serta merasa kemampuan dan bekal yang dimiliki saat ini masih kurang, selain itu juga adanya perasaan

takut mengecewakan orang tua dan belum bisa membanggakan orang tua selepas dari Pondok Pesantren. Namun ada juga santri yang mengatakan bahwa sangat yakin dengan kemampuan dirinya sendiri untuk bersaing dalam hal berkarir dengan orang lain ketika keluar dari Pondok Pesantren.

Santri yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka santri akan meyakini dirinya sendiri bahwa mampu mempelajari materi dan bekerja dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren. Selain itu santri akan berusaha lebih keras dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan pemilihan karir.

Lebih lanjut Rustika^[9] menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri memiliki peran penting, apabila individu memiliki efikasi diri yang mendukung individu tersebut akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal. Berbeda dengan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah, hal tersebut akan menyebabkan meningkatnya perilaku kecemasan dan cenderung menghindari. Individu merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang beresiko sehingga individu tersebut akan menghindari aktivitas aktivitas yang memperburuk keadaan.

Berdasarkan kondisi bahwa santri belum mencapai kematangan karir karena kurangnya

perencanaan karir yang matang dan pentingnya efikasi diri untuk mencapai kematangan karir yang baik maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada Santri khususnya Santri Pondok Pesantren Al-Furqon.

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden yang Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Februari 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul. Populasi penelitian ini santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul sebanyak 221 santri. Adapun jumlah sampel yang digunakan sejumlah 105 santri yang masih aktif menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan menggunakan skala Likert dengan interval empat (*four-point likert scale*). Instrumen dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri dan

skala kematangan karir. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban pada setiap item yang menunjukkan tingkat kesesuaian santri dengan pernyataan yang diajukan. Empat alternatif pilihan jawaban tersebut adalah sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Kemudian peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi item dalam instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 40 santri Pondok Pesantren dengan karakteristik yang hampir sama dengan subjek penelitian. Setelah data diperoleh kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan *Product Moment*. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Chronbach*. Reliabilitas skala efikasi sebesar 0,808 sedangkan reliabilitas kematangan karir sebesar 0,908.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Kendalls Tau* dalam menganalisis hipotesis pada penelitian ini

dengan perhitungan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS statistics versi 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Efikasi Diri

Variabel efikasi diri (X) diukur melalui skala efikasi diri yang terdiri atas 25 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana memiliki rentang skor 1 sampai skor 4. Berikut adalah tabel sebaran data kategori efikasi diri pada santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul.

Tabel.1 Sebaran Data Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	35	33,3 %
Tinggi	54	51,4%
Sedang	15	14,2%
Rendah	1	0,95%
Sangat Rendah	-	-
Jumlah	105	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35 santri (33,3%) memiliki kecenderungan tingkat efikasi diri sangat tinggi, 54 santri (51,4%) memiliki kecenderungan tingkat efikasi diri tinggi, 15 santri (14,2%) memiliki kecenderungan tingkat efikasi diri sedang, 1 santri (0,95%) memiliki kecenderungan tingkat efikasi diri rendah dan tidak ada santri

yang memiliki kecenderungan efikasi diri yang sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri Pondok Pesantren Al-Furqon memiliki efikasi diri kategori tinggi.

b. Kematangan Karir

Variabel kematangan karir (Y) diperoleh melalui skala kematangan karir yang terdiri atas 47 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yang memiliki rentang skor 1 sampai skor 4. Berikut adalah tabel sebaran data kategori kematangan karir pada santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul.

Tabel.2 Sebaran Data Kategorisasi Kematangan Karir

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	15	14,2%
Tinggi	68	64,7%
Sedang	22	20,9%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Jumlah	105	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden memiliki kematangan karir dengan kategori sangat tinggi sebanyak 15 santri (14,2%), kategori tinggi sebanyak 68 santri

(64,7%), kategori sedang sebanyak 22 santri (20,9%) dan tidak ada santri yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden memiliki kematangan karir kategori tinggi. **c. Uji Prasyarat Analisis**

1. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan bantuan program komputer IBM SPSS statistics versi 23 diketahui bahwa nilai signifikansi pada variable efikasi diri sebesar 0,021. Nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ maka data variabel efikasi diri tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel kematangan karir sebesar 0,200. Nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data variabel kematangan karir berdistribusi normal. Dikarenakan data variabel efikasi diri berdistribusi tidak normal, dan data variabel kematangan karir berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel penelitian berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan perhitungan bantuan program komputer IBM SPSS statistics versi 23 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,600. Nilai signifikansi $0,600 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel penelitian mempunyai hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Analisis korelasi *Kendalls Tau* digunakan untuk mengukur hubungan variabel independen (X) yaitu efikasi diri antara variabel dependen (Y) yaitu kematangan karir. Adanya variabel yang berdistribusi tidak normal membuat pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistika non parametric analisis korelasi *Kendalls Tau*.

Hipotesis penelitian ini adalah “ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir pada santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul”. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis penelitian menggunakan *Kendalls Tau* dengan program komputer IBM SPSS Statistics versi 23.

Table.3 Output SPSS Korelasi *Kendalls Tau*

Correlations

		Efikasi Diri	Kematangan Karir
Kendall's	Correlation	1,000	**
Efikasi Diri	Coefficient	.	,510
tau_b	Sig. (2- tailed)	105	,000
Kematangan	N	,510**	1,000
Karir	Correlation	,000	.
	Coefficient	105	105
	Sig. (2- tailed)		
	N		

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai korelasi sebesar 0,510. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi (Sig.) < 0,05. Maka hipotesis diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel kematangan karir.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada santri di Pondok Pesantren Al-Furqon. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai korelasi sebesar 0,510. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi (Sig.) < 0,05. Maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel kematangan karir. Artinya semakin tinggi efikasi diri pada santri maka semakin tinggi pula kematangan karir pada santri.

Tingkat efikasi diri yang dimiliki santri Pondok Pesantren Al-Furqon adalah sebanyak 35 santri (33,3%) memiliki kecenderungan tingkat efikasi diri sangat tinggi, 54 santri (51,4%) memiliki kecenderungan tingkat efikasi diri tinggi, 15 santri (14,2%) memiliki kecenderungan tingkat

efikasi diri sedang, 1 santri (0,95%) memiliki kecenderungan tingkat efikasi diri rendah dan tidak ada santri yang memiliki kecenderungan efikasi diri yang sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri santri yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi.

Kreitner dan Kinicki dalam Wibowo^[10] menjelaskan bahwa tinggi nya efikasi diri pada individu dapat menimbulkan pola perilaku yang menuju keberhasilan. Pola perilaku yang menuju keberhasilan yakni 1) bersifat aktif dengan memilih pilihan terbaik, 2) mengelola situasi dengan menetralsir hambatan, 3) menetapkan tujuan dan membangun standar, 4) merencanakan, mempersiapkan dan mempraktikkan, 5) berusaha keras dengan tekun, 6) mengatasi masalah secara kreatif, 7) belajar dari kemunduran, 8) memvisualisasikan keberhasilan, 9) mengurangi stres.

Tingkat efikasi diri santri dengan kategori tinggi berarti santri sudah mempunyai keyakinan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab santri tersebut. Hasil studi awal menunjukan bahwa efikasi diri santri cenderung rendah sementara pada hasil penelitian menunjukkan efikasi diri pada santri cenderung tinggi hal ini dikarenakan pada waktu wawancara sebagian kecil dari santri belum mewakili keseluruhan sampel penelitian yang digunakan.

Sementara itu, tingkat kematangan karir yang dimiliki santri Pondok Pesantren Al-Furqon berdasarkan hasil penelitian ini sebanyak 15 santri (14,2%) memiliki kecenderungan tingkat kematangan karir yang sangat tinggi, 68 santri (64,7%) memiliki kecenderungan tingkat kematangan karir yang tinggi, 22 santri (20,9%) memiliki kecenderungan kematangan karir sedang dan tidak ada santri memiliki kecenderungan tingkat kematangan karir yang rendah maupun sangat rendah. Hal ini diketahui bahwa tingkat kematangan karir pada santri Pondok Pesantren Al-Furqon yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi.

Santri yang memiliki kematangan karir berarti santri telah memiliki cukup informasi dan perencanaan yang matang dalam pengambilan keputusan karirnya di masa depan. Selain memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan karir di masa depan, santri juga perlu melakukan aktivitas aktivitas untuk mencapai pengembangan potensi diri dalam pencapaian karir di masa depan. Sejalan dengan pendapat Super dalam Winkel & Hastuti^[11] yang menyatakan bahwa individu dinyatakan siap bekerja apabila sudah mulai mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan, membuat rencana, memikul tanggung jawab, alternatif-alternatif karir, pilihan karir.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa santri memiliki efikasi diri yang cenderung rendah sementara hasil penelitian menunjukkan efikasi diri yang tinggi, pada variabel kematangan karir menunjukkan hal yang sama, yakni hasil studi awal menunjukan bahwa kematangan karir santri cenderung rendah sementara pada hasil penelitian menunjukkan kematangan karir pada santri cenderung tinggi hal ini dikarenakan pada waktu wawancara sebagian kecil dari santri belum mewakili keseluruhan sampel penelitian yang digunakan dan hasil observasi awal tidak sesuai dengan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Kendalls Tau* menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,510 dan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,005 sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel kematangan karir. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel kematangan karir pada santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden. Hal tersebut mengartikan bahwa dengan efikasi diri tinggi yang dimiliki oleh santri akan membantu untuk merencanakan karir sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dimiliki. Menurut Seligman dalam Pinasti^[12] salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah faktor internal individu,

hal ini mencakup harga diri, pusat kendali diri, keyakinan diri, keterampilan, minat, bakat, kepribadian dan usia. Santri yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat menjadi bekal berpijak dalam melakukan tindakan, termasuk dalam memilih karir di masa depan. Efikasi diri yang tinggi serta keinginan untuk mencapai target karir yang telah ditentukan akan membentuk santri berpola perilaku yang menuju keberhasilan, ditandai dengan bersifat aktif, dapat mengelola situasi, berusaha keras dan tekun.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safaria^[13] yang mengungkapkan bahwa efikasi diri berkontribusi terhadap kematangan karir. Efikasi diri mencerminkan keyakinan diri optimis yang merujuk pada keyakinan individu bahwa individu tersebut dapat melakukan hal-hal atau tugas baru serta mampu mengatasi kesulitan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung optimis menghadapi karir di masa depan. Individu tersebut tidak mudah menyerah, berani mengambil keputusan dengan keyakinan penuh, serta berani mengeksplorasi pengetahuan karir sehingga kesiapan menghadapi karir di masa depan lebih memungkinkan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 49,3% terhadap kematangan karir santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden. Artinya, 50,7% kematangan karir santri Pondok

Pesantren Al-Furqon Sanden dipengaruhi oleh faktor lain selain efikasi diri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kematangan karir santri Pondok Pesantren Al-Furqon Sanden.

SIMPULAN DAN SARAN Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kematangan karirsantri Pondok Pesantren Al-Furqon. Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan “ ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir pada santri Pondok

Pesantren Al-Furqon Sanden Bantul” dapat diterima.

Saran 1. Bagi santri maupun peserta didik

Santri maupun peserta didik diharapkan dapat mempertahankan sikap efikasi diri yang sudah cukup baik dengan ditambah mengikuti kegiatan maupun mencari informasi yang dapat menunjang kematangan karir.

2. Bagi pihak pengurus Pondok Pesantren

Pihak pengurus Pondok Pesantren diharapkan dapat meningkatkan layanan untuk penguatan efikasi diri maupun kematangan karir dengan bantuan figur yang bisa menggantikan

Guru Bimbingan dan Konseling. Pengasuh Pondok Pesantren bisa diberikan pelatihan agar lebih kompeten dan mampu memberikan layanan terkait pengembangan efikasi diri dan kematangan karir untuk para santri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian atau menggali lebih dalam lagi mengenai efikasi diri maupun kematangan karir serta melakukan penelitian mengenai kemungkinan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan dua variabel tersebut. Faktor lain misalnya kematangan emosi, bakat, minat, dan kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]M Monks, Haditono, & Knoers. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- [2]Sri Rumini, Siti Sundari.(2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [3]Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Edisi kesebelas Jilid 2. Jakarta:Erlangga.

- ^[4]Bahrinsyah, F. R. (2018). Career maturity of guidance and counseling students at the yogyakarta state university. *In 1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icei17.2018.10>.
- ^[5]Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ^[6]Hozairi. (2015). *Pemilihan Jenis Industri Kreatif Bidang TIK yang cocok untuk dikembangkan di Pesantren Madura Menggunakan Metode Fuzzy-AHP*. Surabaya: Universitas Islam Madura.
- ^[7]Pinasti, W. (2011). Pengaruh self-efficacy, Locus of Control dan Faktor Demografis terhadap Kematangan Karier Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- ^[8]Feist, Jess & Feist, G.J. (2018). *Teori Kepribadian :Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- ^[9]Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Jurnal Psikologi UGM*. Vol 20 no 1-2.
- ^[10]Wibowo. (2014). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- ^[11]W.S Winkel & Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- ^[12]Safaria, T. (2016). Peran Efikasi Diri, Pola Asuh Otoritatif, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kematangan Karir. *Jurnal.ugm.ac.id*.